

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyuwangi kabupaten yang dikenal dengan sebutan “*The Sunrise Of Java*”, Banyuwangi adalah distrik terbesar di pulau Jawa memiliki luas 5.782,0 km di Jawa Timur. Banyuwangi berbatasan utara dengan distrik Situbondo, timur dengan Selat Bali, selatan dengan Samudera Hindia dan distrik Jember dan Bondowoso. Banyuwangi memiliki pelabuhan Ketapang, yang dapat menghubungkan secara langsung pulau Jawa di Banyuwangi dengan Pelabuhan Gilimanuk di Bali. Banyuwangi adalah suku Osing, selain Osing Banyuwangi juga memiliki orang Jawa, Bugis Madurese dan suku Balinese yang hidup dalam damai dan tenang. Banyuwangi sangatlah menarik untuk dibahas, dari segi kuliner, alam dan budaya. Banyuwani sangat dikenal oleh wisata osing maupun lokalnya dengan pesonanya yang indah banyak mengundang dan menarik dimata para wisata asing dan lokal, dengan indahnya tempat wisatanya yang asri dan mempunyai beragam wisata yang menarik mulai dari budaya dan alam buatan, seperti halnya Taman Nasional Baluran, Kawah Ijen, Pantai Suka made, Pulau Merah, G-land, Teluk Hijau, Pulau Tabuhan, Pnatai Bangsreng dan Air terjun Telunjuk Raung, Air Terjun Lider. Taman Sri tanjung merupakan taman wisata buatan selain taman sritanjung ada pemandian taman suruh. Tidak hanya alam dan wisata buatan banyuwangi memiliki beragam budaya yaitu tari gandrung, kebo-keboan, tari seblang, kuntulan, barong, puter kayun. Banyuwangi memiliki ptensi kuliner yaitu rujak soto, nasi Tempong, sego Cawuk. Semakin pesatnya perkembangan pariwisata yang di banyuwangi, sehingga banyuwangi dikenal dengan keunggulan wisata dan budayanya.

Banyuwangi memiliki budaya dan kesenian yang sampai saat ini masih dilestarikan yaitu kesenian Tari Gandrung. Tari Gandrung yaitu seni pertunjukan yang diiringi dengan gamelan osing dan alat tradisional lainnya. Tari gandrung ini sering ditampilkan saat acara khusus, seperti perkawinan, petik laut, khitanan, dan acara-acara resmi maupun yang tidak resmi lainnya di kabupaten banyuwangi. Salah satu kesenian atau kebudayaan banyuwangi yang sering dipertunjukan hanya 1 tahun sekali yaitu tari gandrung sewu yang digelar di pantai boom, diikuti

seribu siswa dan mahasiswa, selain budayanya yang unik dan kreatif banyuwangi juga memiliki tempat wisata yang tidak kalah jauh di negeri yaitu dengan alas purwo yang paling terkenal sebagai hutan tropis dengan dihuni oleh hewan-hewan buas dan binatang yang dilindungi cendrawasih, macan tutul dll. Dan ini yang paling tidak asing yaitu Seperti Kawah Ijen, Taman Nasional Baluran, Ada juga pantai pulau merah yang menjadi favorit dengan sunrise nya.

Menurut Asshafa (2014), dalam penelitiannya mengenai peran Duta Wisata Mass dan Mbak Klaten dalam meningkatkan pariwisata di Kabupaten Klaten, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan. Salah satunya adalah adanya informan yang mampu memberikan informasi yang jelas, serta seorang promotor yang memiliki kemampuan untuk mempromosikan objek pariwisata di Banyuwangi. Komunikasi informasi tersebut dapat dilakukan dengan mudah oleh seorang individu yang dapat bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan untuk membantu dalam promosi pariwisata daerah tersebut. Dalam hal ini, peran Duta Wisata atau yang sering disebut sebagai *Jebeng Thulik* menjadi sangat penting dalam membantu mempromosikan pariwisata.

Menurut Febri Thulik (2010), Duta Wisata merupakan simbol dan representasi dari pariwisata yang saling terkait. Duta Wisata adalah figur atau ikon dalam masyarakat yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek pariwisata. Kurangnya perhatian dari publik maupun instansi terkait kebudayaan dan pariwisata telah menghambat kemajuan dan perkembangan pariwisata, oleh karena itu, pemilihan Duta Wisata atau *Jebeng Thulik* diharapkan dapat menghasilkan seorang promotor yang mampu mempromosikan potensi wisata budaya yang ada di Banyuwangi.

*Jebeng Thulik* adalah salah satu dari pilihan duta wisata di Banyuwangi, *jebeng thulik* sebagai posisi untuk dapat memperkenalkan pariwisata dan budaya di distrik Banyuwang. Sebagai bentuk duta wisata atau *Jebeng Thulik*, bertindak sebagai duta budaya regional, dan pada saat yang sama sarana untuk mengembangkan bakat, kecerdasan, kreativitas generasi muda berikutnya yang menjadi figur yang memainkan peran dalam iklan atau memperkenalkan kekayaan seni, pariwisata dan budaya dan dapat menghapus citra sebagai tambahan untuk

kegiatan atau sebagai pameran saja. *Jebeng Thulik* memiliki tanggung jawab tinggi yang dapat membantu pemerintah setempat dalam mempromosikan dan memasarkan keanekaragaman budaya regional kepada wisatawan, tidak hanya yang bertanggung jawab tinggi *Jebeng Thulik* juga diharapkan memiliki disiplin dan dedikasi terhadap tanggung jawabnya.

*Jebeng Thulik* tidak harus mempromosikan dunia wisata daerahnya juga tetapi harus bisa membantu pemerintah daerahnya tetapi juga mengajak warganya untuk menjaga budayanya tetap bersih, indah dan tertib yang nantinya akan menciptakan masyarakat yang bersih, Bermental baik, berkarakter sopan, dan bermoral. Banyuwangi juga menjadi salah satu yang menarik untuk dipublikasikan dan dibahas yaitu seni tari gandrung, yang sering digelar di pantai boom dengan diikuti seribu anak penari gandrung yang diikuti dari siswa hingga mahasiswi, festival tari gandrung ini hanya digelar 1 tahun sekali, dengan keseniannya yang beragam dan tariannya yang diiringi dengan gamelan alat-alat tradisional tari gandrung merupakan tari yang turun temurun yang harus terus dijaga kelestariannya. Pekerjaan *Jebeng Thulik* tidak hanya menyimpan budaya lokal, tetapi juga membantu anak-anak muda mengembangkan kemampuan dan keterampilan kreatif mereka. Ini memungkinkan Anda untuk menjadi sosok yang dapat berkontribusi pada promosi keindahan budaya, musik, dan pariwisata, sambil menghapus gambar sebagai tambahan untuk kegiatan atau pameran. *Jebeng Thulik* mungkin memiliki kemampuan untuk menunjukkan kepada wisatawan keragaman budaya negara mereka dengan keterampilan, dedikasi, dan tanggung jawab.

Terutama kebudayaan yang terus tetap dijaga yaitu kebudayaan kesenian tari gandrung sewu yang hanya digelar 1 tahun sekali di banyuwangi. Untuk memperkenalkan tari gandrung sewu maka membutuhkan sebuah duta wisata yang mengenal tentang wisata maupun budaya yang ada di kabupaten banyuwangi yaitu dengan adanya *Jebeng Thulik* sangatlah membantu untuk memperkenalkan dan mempromosikan sebuah tari gandrung sewu kepada khalayak, selain untuk mempromosikan *Jebeng Thulik* mengajak khalayak mulai dari wisata asing maupun lokal untuk mengunjungi banyuwangi dan melihat seni icon banyuwangi yaitu tari gandrung sewu yang diperankan oleh ribuan siswa dan mahasiswi

tersebut. Pemerintah berharap bahwa mereka juga dapat menjadi motivator dan inspirator bagi generasi berikutnya untuk memainkan peran mereka dalam masyarakat. Berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk memilih penelitian tentang **“PERAN *JEBENG THULIK* SEBAGAI DUTA WISATA DALAM MEMPROMOSIKAN FESTIVAL TARI GANDRUNG SEWU BANYUWANGI”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran *Jebeng Thulik* sebagai Duta Wisata dalam mempromosikan festival Tari Gandrung Sewu Banyuwangi?
2. Apa saja hambatan *Jebeng Thulik* sebagai duta wisata dalam mempromosikan Tari Gandrung Sewu di Kabupaten Banyuwangi

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa peran *Jebeng Thulik* dalam meningkat kan sektor kebdayaan seni tari gandrung sewu
2. Untuk mengethauai apa saja kendala yang ada pada jebing thulik untuk mengembangkan sektor kebudayaan tari gandrung sewu.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Untuk memberikan sebuah pemahaman dalam literatur tentang menegenai *Jebeng Thulik* Banyuwangi .
2. Untuk memberikan sebuah lustru tentang *Jebeng Thulik* di banyuwangi kepada pembaca dan Festival Tari Gandrung Sewu Banyuwangi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1 Diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan dan Memberikan penambahan ilmu tentang mengenai peran *Jebeng Thulik* dalam festival tari gandrung sewu.
- 2 Untuk menumbuhkan rasa jiwayang profesionalisme dalam dunia kerja melalui peningkatan dalam kemampuan dalam berkomunikasi di suatu tim kerja serta memberikan rasa percaya diri di dalam dunia kerja yang nyata.